

Penguatan Peran Masyarakat dalam Pencegahan TB Paru melalui Edukasi Media Leaflet di Kelurahan Sembungharjo

Noveri Aisyaroh¹, Cruissita Cantika Arimatyas Putri², Fera Ratna Listi³, Fina Lisdiani Indraswari⁴, Gusnila Asmita⁵, Hidayatus Sakinah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Sarjana dan Profesi Bidan, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

Received : 11 Februari 2026, Revised : 28 Februari 2026, Published : 7 Maret 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Noveri Aisyaroh

E-mail: noveri@unissula.ac.id

Abstrak

Tuberkulosis (TB) paru masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius, khususnya di negara berkembang termasuk Indonesia. Tingginya angka kejadian TB serta rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai penyebab, penularan, dan pencegahan TB berkontribusi terhadap tingginya risiko penularan di lingkungan komunitas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan peran masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dalam pencegahan TB paru dengan edukasi kesehatan menggunakan media leaflet. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2026 di RT 05 RW 06 Kelurahan Sembungharjo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, dengan sasaran 33 peserta ibu PKK. Metode yang digunakan berupa penyuluhan menggunakan media leaflet disertai diskusi dan tanya jawab, dengan evaluasi melalui pre-test dan post-test menggunakan kuesioner pengetahuan TB, serta kuesioner kepuasan peserta. Hasil pre-test menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik (75,8%). Setelah diberikan edukasi kesehatan, hasil post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan dengan responden berpengetahuan baik meningkat menjadi 48,5%. Terdapat pengaruh signifikan edukasi kesehatan menggunakan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang TB paru. Dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan melalui media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai TB paru dan dapat dijadikan sebagai salah satu strategi promotif dalam upaya pengendalian TB di tingkat komunitas.

Kata kunci - tuberkulosis paru, leaflet, pengetahuan

Abstract

Pulmonary tuberculosis (TB) remains a serious public health problem, especially in developing countries, including Indonesia. The high incidence of TB and low public knowledge regarding the causes, transmission, and prevention of TB contribute to the high risk of transmission in the community. This community service activity aims to strengthen the role of the community by increasing knowledge in preventing pulmonary TB through health education using leaflets. The activity was carried out on January 17, 2026, in RT 05 RW 06, Sembungharjo Village, Genuk District, Semarang City, targeting 33 PKK women participants. The method used was counseling using leaflets accompanied by discussions and questions and answers, with evaluation through pre-tests and post-tests using TB knowledge questionnaires, as well as participant satisfaction questionnaires. The pre-test results showed that the majority of respondents had a poor level of knowledge (75.8%). After being given health education, the post-test results showed an increase in knowledge, with respondents with good knowledge increasing to 48.5%. There was a significant effect of health education using leaflets on increasing respondents' knowledge about pulmonary TB. It can be concluded that health education through leaflets is effective in increasing public knowledge about pulmonary TB and can be used as a promotional strategy in TB control efforts at the community level.

Keywords - pulmonary tuberculosis, leaflets, knowledge

How To Cite : Aisyaroh, N., Putri, C. C. A., Listi, F. R., Indraswari, F. L., Asmita, G., & Sakinah, H. (2026). Penguatan Peran Masyarakat dalam Pencegahan TB Paru melalui Edukasi Media Leaflet di Kelurahan Sembungharjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(1), 19 - 26. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i1.4071>

Copyright ©2026 Noveri Aisyaroh, Cruissita Cantika Arimatyas Putri, Fera Ratna Listi, Fina Lisdiani Indraswari, Gusnila Asmita, Hidayatus Sakinah

PENDAHULUAN

Penyakit Tuberkulosis masih menjadi suatu masalah kesehatan di Dunia terutama di Negara-negara berkembang (Kristianto, 2019). Penyakit Tuberkulosis disebabkan oleh suatu kuman dari kelompok Mycobacterium yaitu Mycobacterium Tuberculosis. Infeksi Tuberkulosis berkembang ketika bakteri masuk melalui droplet di udara. Ketika kuman Tuberkulosis sampai terpapar pada paru-paru, maka menjadi penularan jika seseorang kontak langsung dengan penderita Tuberkulosis (Kahar et al., 2023). Pada pengobatan pasien penderita Tuberkulosis memakan waktu selama enam bulan, sehingga hal ini membuat rentan pasien terhadap penghentian pengobatan dan putus obat oleh pasien (Ardiana et al., 2022).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) jumlah kasus Tuberkulosis tercatat 30 negara telah menyumbang 85% kasus baru dan negara Indonesia menempati urutan peringkat kedua dengan angka kematian 11 orang perjam dan sebagai negara dengan beban Tuberkulosis tertinggi (WHO, 2021). Jumlah kasus Tuberkulosis di Indonesia pada tahun 2022 yaitu 969.000 penderita Tuberculosis yang terinfeksi dan 144.000 kematian dalam setahun. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan. Berdasarkan data terbaru per awal tahun 2025 untuk Jawa Tengah sendiri menyumbang sekitar 12,7% jumlah pasien Tuberkulosis dari total penduduk di Indonesia, dan untuk Kota Semarang pada tahun 2025 jumlah penderita tuberkulosis adalah 124 penderita.

Hingga sampai saat ini penyakit Tuberkulosis masih merupakan salah satu masalah yang menjadi perhatian dan tantangan besar dalam penanganan dan pengendalian bagi petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu (Hernawan et al, 2019). Hal ini disebabkan karena penyakit Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang dapat mengakibatkan terjadinya fenomena gunung es, yang dimana 1 penderita Tuberkulosis positif sangat berpotensi menularkan 10 orang disekitarnya. Tuberkulosis dapat menular ke semua orang khususnya orang yang memiliki imunitas rendah dan penyakit penyerta seperti lansia, anak, pasien diabetes, pasien HIV AIDS, dan sebagainya (Tuntas & Tb, 2022). Selain itu pasien yang telah menderita Tuberkulosis tidak ditangani secara dini dan tepat akan membawa dampak jangka panjang bagi penderita dan keluarganya, sehingga dapat mempengaruhi kualitas kehidupannya seperti adanya gangguan kesehatan fisik menahun, gangguan aktivitas sosial dan kepercayaan diri yang menjadi berkurang serta kemungkinan terjadi komplikasi penyebaran yang lebih parah, dan bahkan bisa sampai menyerang organ vital, seperti otak (Anindita, 2020).

Peran komunitas dalam mencegah TB paru antara lain menjaga kebersihan lingkungan, tidak merokok di dalam rumah, serta membuka ventilasi rumah. Selain itu, warga dapat saling mengingatkan untuk melakukan deteksi dini apabila ada anggota masyarakat yang mengalami batuk lama dengan menganjurkan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan. Komunitas juga berperan memberikan dukungan kepada penderita agar patuh menjalani pengobatan serta bekerja sama dengan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit paru. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan peran masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dalam pencegahan TB paru dengan edukasi kesehatan menggunakan media leaflet.

METODE

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan masyarakat, khususnya masyarakat di RT 05 RW 06 Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk, Kota Semarang, dapat menguatkan peran masyarakat dalam mencegah TB paru. Target dari kegiatan penyuluhan ini adalah agar dapat

meningkatkan pengetahuan dan langkah pencegahan tuberkulosis. Peningkatan pengetahuan mengenai tuberkulosis dapat ditandai dengan hasil pre-test yang dibandingkan dengan post-test mengenai pencegahan dan penularan tuberkulosis, baik pada anak-anak maupun pada orang dewasa.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 17 Januari 2026, bertempat di salah satu rumah warga RT 05 RW 06 Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan dari Mahasiswa Profesi Bidan Angkatan 9, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh peserta yang menghadiri kegiatan pertemuan ibu PKK RT 05 RW 06 Desa Sembungharjo Kecamatan Genuk, Kota Semarang pada hari Sabtu, tanggal 17 Januari 2026. Berikut merupakan tahapan metode kegiatan pada pengabdian ini.

a. Persiapan

Pada tahap persiapan, penyuluhan dilakukan pembagian leaflet kepada peserta yang hadir, pencatatan daftar peserta yang hadir, dan pengisian pre-test.

b. Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu penyuluhan yang diikuti dengan tanya jawab. Narasumber melakukan penyuluhan dengan menggunakan leaflet, dengan menjelaskan isi dari leaflet tentang topik penyakit tuberkulosis. Sesi selanjutnya yaitu diskusi dan tanya jawab. Setelah penyuluhan, narasumber membagikan kuesioner kepuasan kegiatan penyuluhan tuberkulosis kepada peserta.

c. Monitoring dan Evaluasi

Pemahaman peserta mengenai materi yang disampaikan, dinilai dari diskusi peserta selama pemaparan materi dan post-test yang diberikan setelah pemaparan materi. Kepuasan dalam kegiatan penyuluhan dinilai dengan pengisian kuesioner kepuasan kegiatan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, jumlah peserta yang hadir sebanyak 33 Wanita Usia Subur (WUS). Selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung, peserta tampak sangat antusias dalam memperhatikan pemaparan materi penyuluhan dan juga saat melakukan diskusi. Pada saat diskusi, pertanyaan yang paling banyak ditanyakan oleh peserta kegiatan pengabdian masyarakat adalah tentang pengobatan TB paru dan tanda-tanda pasti bagaimana seseorang terkena TB paru. Keberhasilan program kegiatan pengabdian masyarakat ini dinilai dari perbandingan hasil pre-test dan post-test yang dikerjakan oleh peserta penyuluhan. Selain itu, juga dilakukan pembagian kuesioner kepuasan pada peserta yang mengikuti kegiatan kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 1.

Kegiatan Edukasi menggunakan Leaflet pada WUS

1. Karakteristik WUS di RT 5 RW 6 Kelurahan Sembungharjo

Tabel 1.
Distribusi frekuensi karakteristik WUS (n=33)

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia Ibu		
19-59 Tahun	33	100
60- 69 Tahun	0	0
Pendidikan Terakhir		
SD	7	21.2
SMP	8	24.2
SMA	17	51.5
Perguruan Tinggi	1	3.0
Pekerjaan		
Bekerja	12	26,4
Tidak bekerja	21	63.6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	0	0
Perempuan	33	100

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan keseluruhan WUS berusia antara 19 – 59 tahun (100%), berpendidikan terakhir yaitu SMA (51.5%), tidak bekerja (63.6%) dan jenis kelamin keseluruhan perempuan (100%).

- Gambaran tingkat pengetahuan WUS sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang TB paru dengan media Leaflet di RT 5 RW 6 Kelurahan Sembungharjo

Pengetahuan WUS di RT 5 RW 6 Kelurahan Sembungharjo dalam pre test diukur menggunakan kuisioner pengetahuan mengenai TB paru yang dikerjakan sendiri sejalan dengan teori terkait TB paru. Kuisioner mencakup 10 pertanyaan tentang TB paru dengan pilihan menjawab berupa pilihan ganda. Hasil pengisian kuisioner berupa 0-10. Pengetahuan WUS di RT 5 RW 6 Kelurahan Sembungharjo dalam pre test sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 2.

Tingkat pengetahuan WUS tentang TB paru di RT 5 RW 6 Kelurahan Sembungharjo

Kategori Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	8	24.2%
Kurang Baik	25	75.8%
Total	33	100%

Berdasarkan tabel menjelaskan hasil derajat pengetahuan WUS sebelum dilaksanakan intervensi edukasi dengan media leaflet tentang TB paru, 8 responden (24.2%) berpengetahuan baik dan 25 responden (75.8%) berpengetahuan kurang baik.

- Gambaran tingkat pengetahuan WUS sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang TB paru dengan media Leaflet di RT 5 RW 6 Kelurahan Sembungharjo

Derajat pengetahuan WUS dalam posttest diukur dengan kuisioner pengetahuan mengenai TB paru yang diselenggarakan selaras dengan teori mengenai TB paru. Kuisioner 10 pertanyaan mengenai TB paru. Pengetahuan WUS di RT 5 RW 6 Kelurahan Sembungharjo dalam post test sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.
Tingkat pengetahuan WUS tentang TB paru di RT 5 RW 6 Kelurahan Sembungharjo

Kategori Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	16	48.5%
Kurang Baik	17	51.5%
Total	33	100%

Berdasarkan tabel 4.3 memperlihatkan hasil level pengetahuan WUS setelah diselenggarakan edukasi dengan media leaflet mengenai TB paru, 16 responden (48.5%) berpengetahuan baik, 17 responden (51.5%) berpengetahuan kurang baik.

4. Pengaruh Edukasi dengan Media Leaflet tentang TB paru terhadap pengetahuan WUS di RT 5 RW 6 Kelurahan Sembungharjo

Tabel 4.
Pengaruh edukasi dengan media leaflet tentang TB paru terhadap pengetahuan WUS di RT 5 RW 6 Kelurahan Sembungharjo

		Posttest				Total		<i>p-value</i>
		Baik		Kurang baik		N	%	
		N	%	N	%			
Pre test	Baik	7	3.9	1	4.1	8	8.0	.015
	Kurang baik	9	12.1	16	12.9	25	25.0	
Total		16	16.0	17	17.0	33	33.0	

*Fisher's Exact Test

Hasil uji hipotesis didapatkan *p-value* sebesar .015 (*sig.* < 0,05), yang dikatakan Ha diterima dan Ho ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan tentang TB paru di RT 5 RW 6 Kelurahan Sembungharjo.

B. Pembahasan

Berdasarkan karakteristik WUS, seluruhnya berjumlah 33 orang berjenis kelamin perempuan (100%). Rentang usia berada pada kelompok usia produktif, yaitu 19–59 tahun (100%). Kelompok usia ini merupakan usia yang aktif secara sosial dan ekonomi, sehingga memiliki risiko yang cukup besar terhadap paparan penyakit menular, termasuk tuberkulosis paru (TB paru), terutama apabila pengetahuan mengenai pencegahan dan penularan penyakit masih terbatas. Dari segi pendidikan, sebagian besar WUS memiliki pendidikan terakhir SMA/ sederajat (51,5%), diikuti SMP (24,2%) dan SD (21,2%). Tingkat pendidikan berperan penting dalam kemampuan seseorang untuk menerima, memahami, dan mengolah informasi kesehatan. WUS dengan pendidikan rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi kesehatan, sehingga berpotensi memiliki pengetahuan yang kurang mengenai TB paru. Berdasarkan status pekerjaan, sebagian besar WUS tidak bekerja (63,6%). Kondisi ini dapat memengaruhi tingkat interaksi sosial dan akses terhadap informasi kesehatan. Selain itu, WUS yang tidak bekerja umumnya lebih banyak beraktivitas di lingkungan rumah dan sekitar, sehingga edukasi berbasis masyarakat seperti penyuluhan menjadi sangat relevan dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan.

Berdasarkan tingkat pengetahuan WUS sebelum edukasi kesehatan hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan yang kurang baik tentang TB paru, sebanyak 25 responden (75,8%), sedangkan WUS dengan pengetahuan baik hanya 8 orang (24,2%). Rendahnya

tingkat pengetahuan ini mengindikasikan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami secara optimal mengenai pengertian TB paru, cara penularan, tanda dan gejala, serta pengobatan TB. Hal ini sejalan dengan hasil observasi selama kegiatan pengabdian masyarakat, di mana sebagian besar pertanyaan yang diajukan WUS berkaitan dengan pengobatan TB dan tanda-tanda pasti seseorang terkena TB. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan informasi kesehatan di masyarakat, khususnya terkait penyakit TB paru yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat.

Berdasarkan tingkat pengetahuan WUS setelah edukasi kesehatan menggunakan media leaflet, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan. Jumlah WUS dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 16 orang (48,5%), sedangkan WUS dengan pengetahuan kurang baik menurun menjadi 17 orang (51,5%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media leaflet dapat membantu memahami informasi mengenai TB paru dengan lebih baik. Leaflet sebagai media edukasi memiliki kelebihan berupa tampilan visual yang sederhana, bahasa yang mudah dipahami, serta dapat dibaca ulang setelah kegiatan penyuluhan selesai. Selain itu, antusiasme WUS selama kegiatan pengabdian masyarakat dan diskusi juga turut mendukung peningkatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Meskipun demikian, masih terdapat lebih dari setengah WUS yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik setelah intervensi. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan tingkat pendidikan, kemampuan memahami informasi tertulis, serta kebiasaan belajar. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kesehatan yang berkelanjutan dan dikombinasikan dengan metode lain seperti diskusi kelompok, media audiovisual, atau kunjungan rumah.

Pengaruh edukasi kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan WUS hasil analisis statistik menggunakan Fisher's Exact Test menunjukkan nilai p-value sebesar 0,015 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi kesehatan menggunakan media leaflet tentang TB paru terhadap tingkat pengetahuan WUS di RT 5 RW 6 Kelurahan Sembungharjo. Hasil ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya promotif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang TB paru. Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat berdampak positif terhadap perubahan sikap dan perilaku masyarakat, seperti meningkatkan kewaspadaan terhadap gejala TB, kepatuhan dalam pengobatan, serta pencegahan penularan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, edukasi kesehatan menggunakan media leaflet dapat dijadikan sebagai salah satu strategi intervensi kesehatan masyarakat dalam upaya pengendalian TB paru, khususnya di tingkat komunitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dan pembahasan mengenai edukasi kesehatan tentang tuberkulosis paru (TB paru) di RT 5 RW 6 Kelurahan Sembungharjo, dapat disimpulkan bahwa seluruh WUS merupakan perempuan dengan usia produktif 19–59 tahun. Sebagian besar tingkat pendidikan menengah dan tidak bekerja, yang berpotensi memengaruhi akses serta pemahaman terhadap informasi kesehatan, khususnya terkait TB paru.

Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi kesehatan sebagian besar berada pada kategori kurang baik, menunjukkan masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pengertian, penularan, tanda dan gejala, serta pengobatan TB paru. Setelah dilakukan edukasi kesehatan menggunakan media leaflet, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan responden, yang ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik. Dengan demikian, edukasi kesehatan melalui media leaflet terbukti efektif untuk menguatkan peran masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dalam pencegahan TB paru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan kegiatan komunitas ini. Ucapan terima kasih secara khusus

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

disampaikan kepada Lurah Kelurahan Sembungharjo atas izin, dukungan, dan bantuan yang diberikan demi kelancaran kegiatan. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua FKK Kelurahan Sembungharjo yang telah memberikan arahan serta dukungan selama pelaksanaan kegiatan, serta kepada Ketua RT 05 RW 06 Kelurahan Sembungharjo atas izin dan dukungan yang diberikan. Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga RT 05 RW 06 Kelurahan Sembungharjo yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung terselenggaranya kegiatan komunitas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2024). *Pengaruh Edukasi Audio Visual Dan Leaflet (Si Adel) Terhadap Kepatuhan Keluarga Dalam Mencegah Penularan TB Paru Di Rumah Sakit Bhakti Asih Brebes* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). <https://doi.org/10.59841/an-najat.v3i2.2452>
- Ardayani, T., Sitorus, N., & Muwardi, R. M. (2025). The Effect of Health Education with Leaflet Media on Improving Knowledge and Attitude of Tb Patients at Rotinsulu Pulmonary Hospital, Bandung. *Indonesian Journal of Health Research and Development*, 3(3), 127–133. <https://doi.org/10.58723/ijhrd.v3i3.325>
- Ardiana, H., Amin, M., & Hidayati, L. (2022). Model intervensi pada pasien Tuberkulosis untuk meningkatkan kepatuhan: A systematic review. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran* 5628 Publisher: Universitas Muhammadiyah Palu Ilmiah Keperawatan, 7(2), 153. <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.2.153-162>
- Hernawan, A. D., Erlina, L., & Biatmojo, B. A. (2019). Intervensi TB-Paru Melalui Edukasi dan Konseling di Desa Pasir Panjang Wilayah Binaan Puskesmas Antibar Kabupaten Mempawah. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 16(2), 65. <https://doi.org/10.29406/br.v16i2.1814>
- Kahar, F., Sugihantono, A., Irnawati, Yusuf, M., Wikandari, R. J., Kurniasiwati, P., Salam, A., & Wadood, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Program Health Promotion Model (HPM) Dan Pelatihan Etika Bersin Yang Benar Sebagai Upaya Pencegahan Kasus Tuberkulosis (TBC). *Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1298–1312.
- Kamilah, L. C., Danismaya, I., & Mulyadi, E. (2025). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Pasien TB Paru di RS Kartika Kasih Sukabumi. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.55606/jikki.v4i1.2964>
- Kemendes RI. (2019). Lembar Balik TOSS TB. Tuberkulosis (TB), 70. <https://tbindonesia.or.id/page/view/9/apa-itu-tbc>
- Kristianto, H. (2019). Pengaruh Metode Dan Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Pengobatan Penderita Tb Paru Di Wilayah Puskesmas Putat Jaya 0231, 127. <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2329>
- Lukita, Y., Renita, R., & Erwhani, I. (2025). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang tuberkulosis paru menggunakan leaflet. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 16(1), 44–49. <https://doi.org/10.54630/jk2.v16i1.463>
- Pratiwi, G. D., Lucya, V., & Paramitha, P. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Leaflet dalam Peningkatan Pengetahuan dan Sikap terhadap Pencegahan Tuberkulosis. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(3). <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i3.1153>
- Yulianti, S., & Febrianti, N. (2025). Penyuluhan Kesehatan Tentang Tuberkulosis (TB) Di Desa Mantikole Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(8), 5625-5628.
- Siregar, P. A., Ashar, Y. K., Hasibuan, R. R. A., Nasution, F., Hayati, F., & Susanti, N. (2021). Improvement of knowledge and attitudes on tuberculosis patients with poster calendar and leaflet. *Journal of Health Education*, 6(1), 39-46. <https://doi.org/10.15294/jhe.v6i1.42898>

- Taurina, S., & Puspitasari, M. (2025). Health Education using Leaflet Media about Multidrug-Resistant Tuberculosis (MDR-TB) Improves Knowledge of Patients with Pulmonary Tuberculosis. *Adult Health Nursing Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.33650/ahnj.v1i1.9340>
- Yulianti, S., & Febrianti, N. (2025). Penyuluhan Kesehatan Tentang Tuberkulosis (TB) Di Desa Mantikole Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(8), 5625-5628.
- WHO. (2021). Global tuberculosis report 2021: supplementary material. In Global tuberculosis report 2021: supplementary material.
- Yusserliyawati, Y., Unja, E. E., & Martini, M. (2024). Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan melalui Media Leaflet terhadap Pengetahuan Siswa/I tentang Pencegah Pencegahan TB Paru di SDN Sungai Lulut 8 Banjarmasin. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan dan Kebidanan*, 2(3), 210–221. <https://doi.org/10.61132/corona.v2i3.611>